

**ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN POLA MOBILITAS
DAN REMITANSI TKI SELAMA PANDEMI COVID-19
TERHADAP KELUARGA MIGRAN
(STUDI KASUS KECAMATAN KARANGMALANG
KABUPATEN SRAGEN)**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1
Pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh :

MITHA MAHESTI

E100170097

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN POLA MOBILITAS DAN
REMITANSI TKI SELAMA PANDEMI COVID-19 TERHADAP
KELUARGA MIGRAN
(STUDI KASUS KECAMATAN KARANGMALANG KABUPATEN
SRAGEN)**

PUBLIKASI ILMIAH

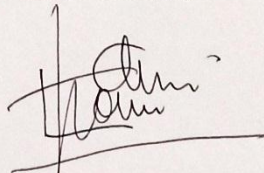
Oleh :

MITHA MAHESTI

E100170097

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Choirul Amin, S.Si., M M

NIDN : 0617107602

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN POLA MOBILITAS DAN
REMITANSI TKI SELAMA PANDEMI COVID-19 TERHADAP
KELUARGA MIGRAN
(STUDI KASUS KECAMATAN KARANGMALANG KABUPATEN
SRAGEN)**

OLEH

MITHA MAHESTI

E100170097

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji
Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 22 November 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

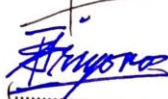
1. Dr. Choirul Amin, S.Si., M.M.

(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Drs. Priyono, M.Si.

(Anggota I Dewan Penguji)

()


3. Dra. Umrotun, M.Si.

(Anggota II Dewan Penguji)

()



Dekan,


Amadi, S.Si., M.Sc., Ph.D.
NIDN. 0626088003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Publikasi Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oranglain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Desember 2021

Penulis



Mitha Mahesti
E100170097

**ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN POLA MOBILITAS DAN
REMITANSI TKI SELAMA PANDEMI COVID-19 TERHADAP
KELUARGA MIGRAN
(STUDI KASUS KECAMATAN KARANGMALANG KABUPATEN
SRAGEN)**

Abstrak

Pandemi covid-19 membatasi pergerakan manusia baik antar wilayah maupun negara. Salah satunya membatasi pergerakan pekerja migran Indonesia yang bekerja di luar negeri yaitu berubahnya pola mobilitas dan remitansi TKI Karangmalang, sehingga berpengaruh terhadap perekonomian dan adaptasi keluarga migran dimasa pandemi. Penelitian Ini bertujuan menganalisis perubahan pola mobilitas dan remitansi TKI Karangmalang selama pandemi covid-19, menganalisis perekonomian dan adaptasi keluarga migran dimasa pandemi. Metode yang digunakan berupa survey dan populasi penelitian ini semua keluarga migran yang berada di Kecamatan Karangmalang terdapat 119 orang dan dilakukan sampling menggunakan rumus slovin mendapatkan 54 responden. Responden yang diwawancarai hanya keluarga migran yang terdapat di Kecamatan Karangmalang. Penentuan jumlah responden pada tiap desa menggunakan sampling proporsional untuk mewakili jumlah populasi pada tiap desa. Pengambilan data primer menggunakan wawancara dan observasi sedangkan pengambilan data sekunder berupa data TKI Karangmalng berasal dari DISNAKER Kabupaten Sragen Tahun 2018. Pengolahan data menggunakan tabel frekuensi dan tabel silang. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis tabulasi silang dan analisis spasial. Hasil penelitian pola mobilitas TKI Karangmalang selama pandemi mengalami perubahan dari menurunnya jumlah negara bekerja menjadi 7 negara, menurunnya jumlah TKI aktif menjadi 43 orang, kepulangan TKI Karangmalang selama pandemi memiliki frekuensi lebih dari 3 tahun. Kiriman remitansi selama pandemi memiliki frekuensi 3 bulan sekali, jumlah remitansi selama pandemi kurang dari Rp. 5.000.000 dan pemanfaatan remitansi selama pandemi untuk kebutuhan produktif. Adaptasi keluarga migran selama pandemi terdapat 18 responden yang mengubah jenis pekerjaannya menjadi bekerja didominasi pada sektor nonformal, terdapat 32 responden yang meminjam uang bersumber dari bank, saudara dan koperasi, terdapat 6 responden yang menjual asetnya.

Kata Kunci : Covid-19, Pola Mobilitas, Remitansi, TKI, Keluarga Migran, Karangmalang, Ekonomi, Adaptasi.

Abstract

The covid-19 pandemic restricts human movement between regions and countries. One of them is limiting the movement of Indonesian migrant workers working abroad, namely the changing pattern of mobility and remittance of Karangmalang migrant workers, thus affecting the economy and adaptation of migrant families in

the pandemic. This study aims to analyze changes in mobility patterns and remittances of Karangmalang migrant workers during the covid-19 pandemic, analyzing the economy and adaptation of migrant families in the pandemic period. The method used in the form of surveys and population of this study all migrant families located in Karangmalang Subdistrict there were 119 people and sampling using the slovin formula got 54 respondents. Respondents interviewed were only migrant families found in Karangmalang Subdistrict. Determining the number of respondents in each village uses proportional sampling to represent the number of population in each village. Primary data collection using interviews and observations while secondary data collection in the form of Karangmalng migrant workers data comes from DISNAKER Sragen Regency in 2018. Data processing uses frequency tables and cross tables. The analysis techniques of this study use descriptive analysis, cross-tabulation analysis and spatial analysis. The results of research on the mobility patterns of Karangmalang TKI during the pandemic changed from a decrease in the number of working countries to 7 countries, a decrease in the number of active migrant workers to 43 people, the return of Karangmalang migrant workers during the pandemic has a frequency of more than 3 years. Remittance shipments during pandemics have a frequency of 3 months, the amount of remittances during the pandemic is less than Rp. 5,000,000 and the utilization of remittances during the pandemic for productive needs. Adaptation of migrant families during the pandemic there were 18 respondents who changed their type of work to work predominantly in the non-formal sector, there were 32 respondents who borrowed money sourced from banks, relatives and cooperatives, there were 6 respondents who sold their assets.

Keywords : Covid-19, Mobility Patterns, Remittances, Migrant Workers, Migrant Families, Karangmalang, Economy, Adaptation.

1. PENDAHULUAN

Terjadinya Pandemi covid-19 diakibatkan adanya *Coronavirus Disease 2019* yang penyebaran virusnya sangat cepat menyebabkan terjadinya krisis kesehatan secara global. Salah satu penyebarannya melalui pergerakan manusia baik antar wilayah maupun negara. Mengutip dari Sindonews.com tanggal 11 Mei 2020, Berdasarkan laporan Atase Naker di 11 negara penempatan, dari 224 kasus TKI positif corona terbanyak berasal dari TKI Malaysia yakni sebanyak 108 orang, disusul secara berurutan Uni Emirat Arab (40); Arab Saudi sebanyak 37 orang (22 orang di Riyadh dan 15 orang di Jeddah); Qatar (18); Kuwait (13); Singapura (5); Taiwan (2); dan Brunei Darussalam (1).

Adanya kasus TKI yang positif covid-19, menyebabkan pola mobilitas TKI terganggu dan diantaranya terkena PHK sehingga terpaksa pulang ke Indonesia.

Mengutip dari CNN Indonesia tanggal 30 Maret 2020, Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) mencatat ada 32.192 Tenaga Kerja Indonesia (TKI) pulang dari negara-negara yang terdampak corona atau Covid-19. Sebanyak 33.503 TKI yang pulang dari 85 negara penempatan hingga 29 Maret 2020. Mayoritas bekerja di Malaysia yakni 11.566 orang, Hongkong 9.075 orang, Taiwan 5.487 orang, Singapura 2.799 orang, dan Brunei Darussalam 889 orang.

Kasus covid-19 di Kabupaten Sragen hingga tanggal 5 Maret 2021 mencapai 5128 kasus positif. Berikut merupakan tabel jumlah kasus positif covid-19 di Kabupaten Sragen perkecamatan :

Tabel 1. Jumlah Kasus Positif Covid-19 Di Kabupaten Sragen Perkecamatan

Kecamatan	Kasus Positif covid-19
Kalijambe	225
Plupuh	173
Masaran	459
Kedawung	280
Sambirejo	153
Gondang	162
Sambungmacan	205
Ngrampal	197
Karangmalang	580
Sragen	782
Sidoharjo	394
Tanon	285
Gemolong	414
Miri	157
Sumberlawang	199
Mondokan	87
Sukodono	127
Gesi	74
Tangen	70
Jenar	105
Jumlah	5128

Sumber : Data Statistik Kasus Covid-19 Kabupaten Sragen

Jumlah TKI di Kabupaten Sragen tersebar di 20 Kecamatan. Sehingga ketika terjadi pandemi covid-19 akan berdampak pada kehidupan TKI yang berada di

Kabupaten Sragen, salah satunya Kecamatan Karangmalang. Berikut merupakan Jumlah TKI Kabupaten Sragen Tahun 2018 :

Tabel 2. Jumlah TKI Kabupaten Sragen Tahun 2018

Kecamatan	Jumlah TKI
Kalijambe	13
Plupuh	26
Masaran	72
Kedawung	132
Sambirejo	35
Gondang	87
Sambungmacan	4
Ngrampal	140
Karangmalang	119
Sragen	139
Sidoharjo	76
Tanon	45
Gemolong	22
Miri	11
Sumberlawang	15
Mondokan	22
Sukodono	46
Gesi	71
Tangen	66
Jenar	38
Jumlah	1179

Sumber : Data Disnaker Kabupaten Sragen Tahun 2018

Kecamatan Karangmalang merupakan salah satu kecamatan yang memiliki jumlah TKI terbanyak yaitu 119 orang, banyaknya TKI dikarena terdapat Desa Mojorejo yang ditunjuk oleh Kementrian Ketenagakerja sebagai DESMIGRATIF (Desa Migran Produktif) dan satu-satunya desa yang memiliki kelompok pemberdayaan dan pendampingan keluarga TKI yang disebut dengan “KAMI TKI Mukti” yang beranggotakan 400 orang purna TKI dengan jumlah anggota aktif sekitar 50 orang (Ikrimah et al., 2020).

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan survey lapangan berupa wawancara dan observasi. Populasi penelitian ini semua TKI di Kecamatan Karangmalang sebanyak 119 TKI dari data DISNAKER Kabupaten Sragen Tahun 2018. Metode pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dengan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad (1)$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = *margin of error* atau Nilai kritis (batas ketelitian) pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir maksimal kelonggaran sebesar 10%.

Berdasarkan rumus maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian sebagai berikut :

$$n = \frac{119}{1+119(0,1)^2}$$
$$n = 54,33$$

Dari hasil perhitungan didapatkan 54,33 maka dibulatkan menjadi 54 sampel. Kemudian dilakukan penentuan jumlah sampel pada tiap desa dengan menggunakan proporsional sampling. Jumlah sampel tiap desa ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{S} \times n \quad (2)$$

Keterangan :

N = Populasi TKI Tiap Desa

S = Total Populasi TKI

n = Total Sampel

Sehingga didapatkan jumlah sampel berdasarkan perhitungan rumus sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Sampel Di Kecamatan Karangmalang

Nama Desa	Populasi TKI	Jumlah Sampel
Desa Plumbungan	10	5
Desa Saradan	7	3
Desa Plosokerep	8	3
Desa Kroyo	9	4
Desa Puro	16	7
Desa Pelemgadung	21	10
Desa Guworejo	10	5
Desa Kedung waduk	8	3
Desa Jurangjero	10	5
Desa Mojorejo	20	9

Sumber : Data Primer, 2021

Responden yang dipilih hanya perwakilan keluarga migran Karangmalang karena dianggap dapat memberikan jawaban terkait perubahan pola mobilitas dan remitansi TKI selama pandemi. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari kuisioner, GPS dan Kamera. Bahan penelitian yang digunakan yaitu Peta Administrasi Kecamatan Karangmalang, Data jumlah TKI Kecamatan Karangmalang. Pengolahan data dimulai dari pengecekan hasil wawancara dan tabulasi data, kemudian dilakukan analisis dan kesimpulan. Metode analisis data terdiri dari analisis deskriptif, analisis tabulasi silang dan analisis spasial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pola Mobilitas TKI Karangmalang Selama Pandemi

3.1.1 Perubahan Negara Bekerja TKI Karangmalang Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Negara bekerja TKI Karangmalang sebelum dan selama pandemi mengalami perubahan karena berkurangnya TKI Karangmalang yang bekerja akibat terdampak pandemi sehingga perusahaan tempat mereka bekerja terpaksa mengurangi karyawan dan menurunkan perekonomian pemberi kerja akibat pandemi.

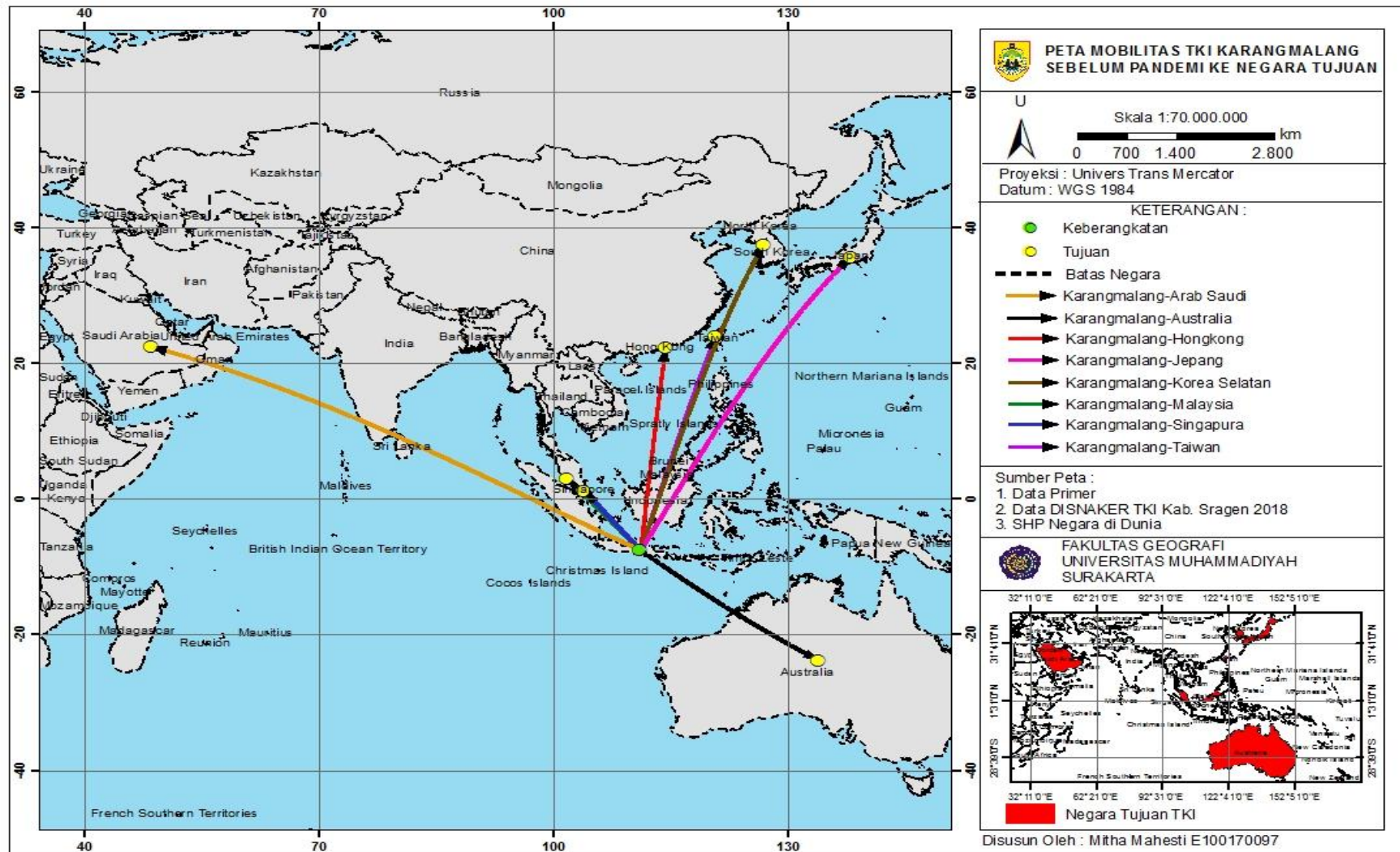
Tabel 4. Perubahan Jumlah Negara Bekerja Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 menurut Jumlah TKI Karangmalang

Negara Bekerja	Sebelum pandemi		Selama pandemi		Selisih
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Taiwan	31	57	25	58	6
Hongkong	8	15	7	16	1
Malaysia	8	15	5	12	3
Singapur	2	4	2	5	-
Korea selatan	1	2	-	-	1
Jepang	2	4	2	5	-
Arab saudi	1	2	1	2	-
Australia	1	2	1	2	-
Jumlah	54	100	43	100	11

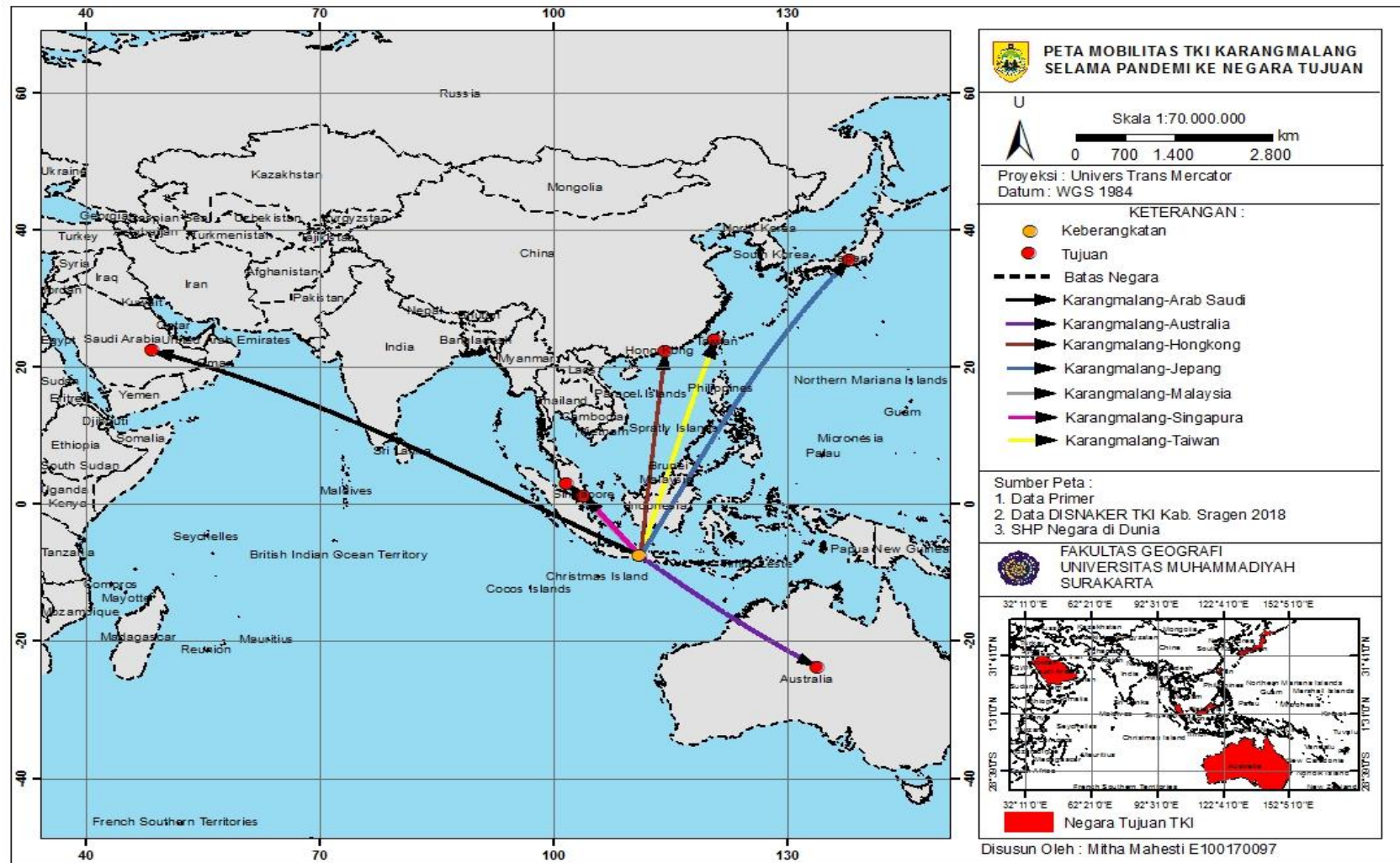
Sumber : Data Primer, 2021

Pola mobilitas TKI Karangmalang selama pandemi mengalami perubahan, menurut jumlah negaranya sebelum pandemi terdapat 8 negara sedangkan selama pandemi menjadi 7 negara. Jumlah TKI karangmalang selama pandemi terdapat 43 TKI jumlah ini menurun dari sebelum pandemi yaitu terdapat 54 TKI. Menurunnya jumlah TKI dan negara bekerja dimasa pandemi karena TKI karangmalang mengalami PHK dan tidak diperpanjangnya kontrak sehingga terdapat 11 TKI Karangmalang yang pulang ke Indonesia.

TKI Karangmalang yang bekerja di luar negeri terdapat di 8 negara yang terdiri dari Taiwan, Hongkong, Malaysia, Singapura, Korea Selatan, Jepang, Arab Saudi dan Australia terdapat 54 TKI yang bekerja sebelum pandemi covid-19 menunjukkan tingginya tingkat mobilitas, berikut peta pola mobilitas TKI Karangmalang sebelum pandemi ke negara bekerja :



Gambar 1. Peta Mobilitas TKI Karangmalang Ke Negara Bekerja Sebelum Pandemi



Gambar 2. Peta Mobilitas TKI Karangmalang Ke Negara Bekerja Selama Pandemi

Peta mobilitas TKI Karangmalang sebelum dan selama pandemi mengalami perubahan dilihat dari jumlah negaranya menurun menjadi 7 negara sedangkan sebelum pandemi terdapat 8 negara. Dikarenakan berkurangnya korea selatan sebagai negara bekerja karena adanya TKI yang mengalami PHK dimasa pandemi. Negara tujuan TKI bekerja terjauh masih berada pada Arab Saudi dan Jepang, sedangkan negara tujuan terdekat masih berada di negara Singapura dan Malaysia

3.1.2 Frekuensi Kepulangan TKI Karangmalang Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Terhambatnya mobilitas TKI Karangmalang di negara bekerja selama pandemi, menyebabkan berubahnya frekuensi kepulangan TKI Karangmalang sebelum dan selama pandemi.

Tabel 5. Frekuensi Kepulangan TKI Karangmalang Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Frekuensi Kepulangan	Sebelum Pandemi		Selama Pandemi	
	Jumlah	%	Jumlah	%
1 Tahun Sekali	7	13	-	-
2-3 Tahun Sekali	42	78	5	45
>3 Tahun Sekali	5	9	6	54
Jumlah	54	100	11	100

Sumber : Data Primer, 2021

Sebelum pandemi frekuensi kepulangan TKI karangmalang didominasi 2 hingga 3 tahun sekali terdapat 42 TKI dikarenakan cuti tahunan. Sedangkan selama pandemi frekuensi kepulangan TKI didominasi lebih dari 3 tahun yaitu terdapat 6 TKI disebabkan terkena PHK dan sebanyak 43 TKI Karangmalang tidak bisa pulang karena selama pandemi akses keluar masuk hampir seluruh negara ditutup, sehingga terpaksa menunda kepulangannya ke Indonesia.

3.1.3 Transportasi Kepulangan TKI Karangmalang Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Terhambatnya mobilitas TKI Karangmalang di negara bekerja juga menyebabkan berubahnya jenis transportasi kepulangan TKI Karangmalang sebelum dan selama pandemi.

Tabel 6. Jenis Transportasi Kepulangan TKI Karangmalang Sebelum dan Selama Pandemi

Jenis Transportasi	Sebelum Pandemi		Selama Pandemi	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Kapal	1	2	8	73
Pesawat	53	98	3	27
Jumlah	54	100	11	100

Sumber : Data Primer, 2021

Sebelum pandemi terdapat 53 TKI Karangmalang yang menggunakan transportasi pesawat dan hanya 1 TKI Karangmalang yang menggunakan Kapal. Sedangkan dimasa pandemi kepulangan TKI Karangmalang didominasi pada transportasi Kapal, karena dianggap lebih murah dan syarat-syarat lebih mudah, walaupun dianggap membutuhkan waktu lebih lama. Dimasa pandemi menurunnya pendapatan TKI Karangmalang, sedangkan keadaan yang mengkhawatirkan membuat mereka terpaksa pulang karena kesulitan bertahan di negara bekerja

3.1.4 Prosedur Kepulangan dan Keberangkatan TKI Karangmalang Selama Pandemi Covid-19

Mencegah terjadinya penularan covid-19 melalui TKI yang pulang ke Tanah Air, Menteri Kesehatan mengeluarkan Surat Edaran bernomor HK.02.01/Menkes/313/2020 tentang Protokol Kesehatan Penanganan Kepulangan WNI dan Kedatangan WNA dari Luar Negeri di Pintu Masuk Negara dan di Wilayah pada Situasi PSBB sebagai berikut :

1. Setiap WNI dan WNA yang masuk ke Indonesia wajib mengikuti karantina dan pemeriksaan kesehatan saat tiba di Indonesia,

2. Setiap WNI harus membawa surat keterangan kesehatan yang berlaku maksimal tujuh hari sejak diterbitkan oleh fasilitas negara asal dan divalidasi dokter Kantor Kesehatan Pelabuhan/bandar udara/PLBDN kedatangan.
 3. WNI yang pulang membawa e-hac yang membuktikan hasil pemeriksaan PCR negatif Covid-19. Jika tidak ditemukan penyakit atau gejala diperbolehkan melanjutkan perjalanan.
 4. Sampai di rumah TKI melakukan karantina mandiri selama 14 hari dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).
 5. Clearance kesehatan diserahkan kepada RT/RW yang diteruskan ke Puskesmas agar dilakukan pemantauan selama masa karantina mandiri.
 6. Bagi TKI yang tidak membawa health certificate, dilakukan pemeriksaan kesehatan tambahan. Apabila hasil negatif maka dapat melanjutkan perjalanan ke daerah asal dan karantina mandiri di rumah masing-masing selama 14 hari.
- Prosedur keberangkatan TKI ke Luar Negeri juga mengalami perubahan, sejalan dengan Keputusan KEMENKES RI No. 294 Tahun 2020 tentang Penempatan Pekerja Migran Indonesia Dimasa Adaptasi Kebiasaan Baru.

Sehingga terdapat beberapa prosedur keberangkatan TKI di masa adaptasi kebiasaan baru di Bandara Soekarno-Hatta sebagai berikut :

1. Negara tujuan tempat bekerja harus terbuka bagi Pekerja Migran Indonesia dan harus menerapkan protokol kesehatan penanganan covid-19 bagi pekerja migran.
2. Pekerja migran harus memiliki surat test PCR negatif, “health alert card”, mengisi formulir, cek kesehatan (suhu, oksigen) dan wawancara.
3. Bagi pekerja migran yang telah sampai di negara tujuan, diharuskan untuk melakukan karantina mandiri selama 14 hari.
4. Pekerja migran harus mengetahui dan mengikuti prosedur keberangkatan negara tujuan yang berbeda-beda.

Jika TKI hasil tes PCR negatif, ketika di cek kesehatan menunjukkan gejala atau reaktif maka harus mengikuti karantina mandiri, apabila saat di cek kesehatan dan dinyatakan *Valid Clearance* oleh KKP maka diizinkan melanjutkan perjalanan.

3.1.5 TKI Karangmalang yang Pulang Lebaran Tahun 2020 dan 2021

Mencegah terjadinya lonjakan kasus covid-19 seluruh negara melarang pergerakan manusia baik Domestik maupun Internasional, sehingga ribuan TKI yang seharusnya cuti saat lebaran tidak diizinkan pulang ke Tanah Air dan merayakan lebaran di negara bekerja masing-masing.

Tabel 7. Jumlah TKI Karangmalang Yang Pulang Saat Lebaran 2020 dan 2021

Lebaran	Tahun Lebaran			
	2020	%	2021	%
Pulang	2	4	11	20
Tidak pulang	52	96	43	80
Jumlah	54	100	54	100

Sumber : Data Primer, 2021

Jumlah TKI Karangmalang yang tidak bisa pulang saat lebaran tahun 2020 jumlahnya lebih banyak dari lebaran tahun 2021. Karena terjadi lonjakan kasus covid-19 di luar negeri pada tahun 2020, sehingga seluruh negara melarang keluar masuk ke negaranya. Sedangkan TKI Karangmalang yang pulang lebaran Tahun 2021 jumlahnya lebih banyak dari lebaran Tahun 2020 disebabkan mayoritas TKI Karangmalang sebagai pekerja pabrik terkena PHK dan banyak ART mengalami penundaan gaji sehingga memilih pulang ke Indonesia. Kepulangan TKI Karangmalang sudah mengikuti prosedur kepulangan dengan protokol kesehatan yang ketat.

3.1.6 Perubahan Jam Kerja TKI Karangmalang Selama Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 mengharuskan terjadinya pembatasan kegiatan yang menimbulkan kerumunan yang berdampak pada perubahan jam kerja TKI karena perusahaan mengurangi jam operasional dan perubahan jam kerja di sektor rumahan.

Tabel 8. Perubahan Jam Kerja TKI Karangmalang Selama Pandemi Covid-19 Menurut Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan	Perubahan Jam Kerja Selama Pandemi				Total TKI
	Ya	%	Tidak	%	
Pekerja Pabrik	27	58	-	-	27
Pekerja Rumah Tangga	16	34	2	25	18
Perawat Lansia	-	-	6	75	6
Pekerja Proyek	1	2	-	-	1
Supir	1	2	-	-	1
ABK	1	2	-	-	1
Jumlah	46	100	8	100	54

Sumber : Data Primer, 2021

Jenis pekerjaan TKI Karangmalang yang mengalami perubahan jam kerja yaitu di sektor industri, karena pekerja harus dirumahkan sementara dan jam kerja menjadi lebih pendek. Jenis pekerjaan di sektor rumahan seperti PRT juga mengalami perubahan jam kerja, karena pemberi kerja WFH (*Work from home*) dan anaknya sekolah online. Sedangkan pekerja yang tidak mengalami perubahan jam kerja terdapat di sektor rumahan merupakan perawat lansia dan asisten rumah tangga, karena hanya mengurus lansia dan diharuskan untuk lebih memperhatikan kesehatan, serta tingkat mobilitasnya rendah.

3.1.7 Frekuensi Komunikasi TKI Karangmalang dengan Keluarga Sebelum Dan Selama Pandemi

Pandemi covid-19 menyebabkan keluarga migran khawatir dengan kondisi para TKI Karangmalang di luar negeri begitu sebaliknya. Sehingga komunikasi dianggap hal yang sangat penting dimasa pandemi.

Tabel 9. Frekuensi Komunikasi TKI Karangmalang Dengan Keluarga Migran Sebelum Dan Selama Pandemi

Frekuensi Komunikasi	Sebelum Pandemi		Selama Pandemi	
	Jumlah	%	Jumlah	%
< 3 kali/ minggu	42	78	4	7

Frekuensi Komunikasi	Sebelum Pandemi		Selama Pandemi	
	Jumlah	%	Jumlah	%
3-5 kali/ minggu	8	15	39	72
>5 kali/ minggu	4	7	11	20
Jumlah	54	100	54	100

Sumber : Data Primer, 2021

Sebelum pandemi TKI Karangmalang didominasi oleh frekuensi komunikasi yang rendah yaitu kurang dari 3 kali/minggu terdapat 42 TKI, ini menunjukkan bahwa komunikasi antar keluarga kurang baik. Sedangkan dimasa pandemi covid-19 terdapat 39 TKI Karangmalang yang memiliki frekuensi sebanyak 3-5 kali/minggu, karena pandemi menimbulkan kondisi pandemi yang mengkhawatirkan baik TKI Karangmalang yang bekerja di luar negeri maupun keluarga di daerah asal.

3.2 Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Keluarga Migran Karangmalang

3.2.1 Analisis Frekuensi Remitansi Terhadap Jumlah Remitansi

Dimasa pandemi terjadinya perubahan jumlah remitansi diikuti dengan berubahnya frekuensi kiriman remitansi. Berikut tabel distribusi frekuensi remitansi terhadap jumlah remitansi :

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Remitansi TKI Karangmalang Terhadap Jumlah Remitansi

Jumlah Remitansi	Sebelum Pandemi			Total	Selama Pandemi			Total
	1 Bln sekali	2 Bln sekali	3 Bln sekali		1 Bln sekali	2 Bln sekali	3 Bln sekali	
< 5 Juta	0	0	0	0	7	17	10	34
5 - 8 Juta	51	0	0	51	0	5	10	15
> 8 Juta	0	3	0	3	0	0	5	5
Jumlah	51	3	0	54	7	22	25	54

Sumber : Data Primer, 2021

Rendahnya remitansi dimasa pandemi disebabkan oleh rendahnya pendapatan TKI Karangmalang sehingga banyak TKI Karangmalang yang memilih untuk mengirim uang lebih dari sebulan sekali dan adanya kekhawatiran keluarga migran jika TKI akan mengalami kesulitan

pemenuhan kebutuhan di luar negeri. Selain itu adanya biaya dalam setiap pengiriman remitansi yang dinilai cukup besar jika melakukan transaksi dalam setiap bulan.

3.2.2 Analisis Pemanfaatan Remitansi Sebelum dan Selama Pandemi

Remitansi memiliki peranan besar dalam kehidupan keluarga migran di Kecamatan Karangmalang. Terjadinya pandemi mengubah remitansi selain dari segi nominalnya juga mengubah remitansi dari segi pemanfaatannya.

Tabel 11. Manfaat Remitansi TKI Karangmalang Sebelum dan selama Pandemi Covid-19

Manfaat Remitansi	Sebelum Pandemi		Selama Pandemi	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Makan/kebutuhan sehari-hari	4	7	25	46
Membeli tanah	2	6	-	-
Modal usaha	4	7	-	-
Pendidikan anak	11	20	23	43
Tabungan	4	7	-	-
Bayar hutang	4	7	6	11
Memperbaiki rumah	18	33	-	-
Membeli kendaraan	7	13	-	-
Jumlah	54	100	54	100

Sumber : Data Primer, 2021

Pemanfaatan remitansi sebelum pandemi oleh keluarga migran Karangmalang didominasi untuk kebutuhan konsumtif yaitu memperbaiki rumah terdapat 18 responden. Sedangkan dimasa pandemi menurunnya jumlah remitansi mengharuskan keluarga migran Karangmalang untuk mengutamakan kebutuhan produktif terutama konsumsi dan obat-obatan terdapat 25 responden, membiayai pendidikan anak sebanyak 23 responden dan membayar hutang sebanyak 6 responden, serta tidak ditemukannya pemanfaatan remitansi untuk kebutuhan konsumtif.

3.2.3 Pengaruh Bantuan Terhadap Perekonomian Keluarga Migran Karangmalang

Banyaknya kesulitan yang dialami keluarga migran Karangmalang dimasa pandemi mendorong pemerintah untuk membantu perekonomian keluarga migran Karangmalang dengan memberikan bantuan.

Tabel 12. Jumlah Keluarga Migran Karangmalang yang Mendapatkan Bantuan

Bantuan Pemerintah	Jumlah	%
Ya	7	13
Tidak	47	87
Jumlah	54	100

Sumber : Data Primer, 2021

Adanya bantuan dari pemerintah kepada masyarakat terdampak pandemi covid-19 berupa sejumlah uang maupun kebutuhan sembako, dianggap mampu meringankan kesulitan ekonomi yang dihadapi keluarga migran karangmalang dan dapat menghemat keperluan selama beberapa hari kedepan. Keluarga migran Karangmalang berharap bahwa bantuan diberikan merata khususnya bagi keluarga migran terdampak pandemi dan banyaknya asumsi dari masyarakat bahwa keluarga TKI Karangmalang dianggap lebih mampu dibandingkan keluarga non TKI. tetapi kenyataannya keluarga migran lebih sulit karena banyak keluarga migran Karangmalang yang pendapatan utama keluarganya hanya dari remitansi.

3.3 Analisis Adaptasi Keluarga Migran Karangmalang Selama Pandemi Covid-19

3.3.1 Analisis Perubahan Jenis Pekerjaan Keluarga Migran Karangmalang

Pandemi covid-19 mengharuskan keluarga migran untuk merubah pekerjaannya dari tidak bekerja atau mengurus rumah tangga menjadi bekerja agar kebutuhan keluarga migran Karangmalang dapat dipenuhi.

Tabel 13. Perubahan Jenis Pekerjaan Keluarga Migran Sebelum Dan Selama Pandemi di Kecamatan Karangmalang

Jenis pekerjaan	Sebelum Pandemi		Selama Pandemi	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Mengurus Rumah Tangga	33	61	15	28
Pedagang	5	9	14	26
Penjait	-	-	1	2
Petani	5	9	10	19
Karyawan	4	7	3	6
Peternak Ikan	-	-	1	2

Jenis pekerjaan	Sebelum Pandemi		Selama Pandemi	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Guru TK	-	-	1	2
Jasa Bengkel	-	-	2	4
Jasa Laundry	1	2	1	2
Tukang Bangunan	-	-	1	2
Supir	1	2	1	2
Pelajar	5	9	4	7
Jumlah	54	100	54	100

Sumber : Data Primer, 2021

Jenis pekerjaan yang paling didominasi keluarga migran selama pandemi terdapat pada sektor nonformal. Karena sektor ini dianggap minim keahlian, rendahnya modal, memiliki peluang yang besar, dan beberapa responden berjualan dari rumah atau online sehingga keluarga migran Karangmalang masih tetap mendapatkan penghasilan tambahan tanpa harus keluar rumah.

3.3.2 Analisis Distribusi Jenis Pekerjaan Terhadap Penghasilan Keluarga Migran Karangmalang Selama Pandemi

Pendapatan keluarga migran dipengaruhi oleh jenis pekerjaan karena jenis pekerjaan menentukan keahlian seseorang. Biasanya semakin tinggi penghasilan maka semakin tinggi pula keahliannya begitu juga sebaliknya.

Tabel 14. Distribusi Jenis Pekerjaan Terhadap Penghasilan Keluarga Migran Karangmalang Selama Pandemi

Penghasilan Keluarga Migran/ Bulan	Selama Pandemi												Total
	IRT	Pedagang	Penjait	Petani	Karyawan	Peternak Ikan	Guru TK	Bengkel	Laundry	Tukang Bangunan	Supir	Pelajar	
< Rp. 1000.000,00	14	4	-	1	-	-	1	-	-	-	-	4	24
Rp. 1.000.000,00 - Rp. 2.000.000	1	10	1	3	3	-	-	2	1	-	1	-	22
> Rp. 2.000.000,00	1	-	-	5	-	1	-	-	-	1	-	-	8
Jumlah	16	14	1	9	3	1	1	2	1	1	1	4	54

Sumber : Data Primer, 2021

Pendapatan keluarga migran didominasi oleh jenis pekerjaan IRT yang sumber dananya berasal dari sisa tabungan deposito sebelum pandemi dengan nominal kurang dari Rp. 1000.000,00 sedangkan pendapatan keluarga migran Karangmalang paling tinggi yaitu diatas Rp. 2.000.000,00 terdapat pada jenis pekerjaan nonformal yaitu petani, peternak ikan, tukang bangunan dan IRT yang berasal dari deposito. Meskipun dianggap dapat membantu perekonomian keluarga, pendapatan keluarga migran dianggap lebih rendah jika dibandingkan dengan kiriman remitansi.

3.3.3 Analisis Jumlah Hutang Terhadap Sumber Hutang Keluarga Migran Karangmalang

Pandemi mengakibatkan dari 54 responden terdapat 32 responden yang melakukan pinjaman, ini menunjukkan bahwa banyak responden yang mengalami kesulitan keuangan selama pandemi sehingga mendorong keluarga migran Karangmalang untuk berhutang yang bersumber dari bank, koperasi dan saudara.

Tabel 15. Distribusi Jumlah Hutang Terhadap Sumber Hutang Keluarga Migran Karangmalang Selama Pandemi

Hutang Keluarga Migran	Sumber Hutang						Total
	Bank	%	Koperasi	%	Saudara	%	
< Rp. 5.000.000,00	0	0	0	0	3	100	3
Rp. 5.000.000,00 – Rp. 8.000.000,00	0	0	4	100	0	0	4
> Rp. 8.000.000,00	25	100	0	0	0	0	25
Jumlah Responden	25	100	4	100	3	100	32

Sumber : Data Primer, 2021

Hutang diatas Rp. 8.000.000,00 berasal dari bank karena dianggap lebih terpercaya dan nominalnya lebih besar, jika dibandingkan dengan meminjam di koperasi nominalnya Rp. 5.000.000,00 hingga Rp. 8.000.000,00 karena dianggap lebih mudah, bunganya rendah dan tanpa jaminan. Sumber hutang berasal dari saudara memiliki nominal paling rendah dibawah Rp. 5.000.000,00 karena terdesak kebutuhan, tidak ada bunga, tetapi nominalnya rendah karena jumlahnya terbatas.

Menurut manfaatnya, jumlah hutang dibawah Rp. 5.000.000,00 dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari, modal usaha dan biaya pertanian. Sedangkan kepemilikan hutang yang besar diatas Rp. 8.000.000,00 dimanfaatkan untuk keperluan modal usaha dan pertanian. Sehingga hutang yang besar dimanfaatkan untuk kebutuhan yang bernilai besar dan hutang yang rendah dimanfaatkan untuk kebutuhan yang bernilai rendah, selain itu tingginya hutang keluarga migran Karangmalang belum tentu mempengaruhi beban keluarga migran jika digunakan untuk kebutuhan yang bernilai investasi.

3.3.4 Analisis Pengaruh Menjual Barang Berharga Terhadap Pemanfaatannya

Dari 54 responden hanya terdapat 6 responden yang pernah menjual barang berharga dimasa pandemi covid-19. Beberapa diantaranya terpaksa menjual aset karena terdesak kebutuhan ekonomi.

Tabel 16. Manfaat Menjual Barang Berharga Keluarga Migran di Kecamatan Karangmalang Masa Pandemi

Manfaat	Jumlah	%
Kebutuhan Sehari-hari	5	83
Membayar Hutang	1	17
Jumlah	6	100

Sumber : Data Primer, 2021

Manfaat keluarga migran Karangmalang menjual barang berharga digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan membayar hutang. Barang yang dijual berupa perhiasan dan mas batangan, keduanya diperoleh dari tabungan remitansi sebelum pandemi. Sedangkan banyaknya keluarga migran Karangmalang yang tidak menjual barang berharga karena tidak memiliki aset dan menjual barang berharga bukan salah satu cara untuk membantu perekonomian dimasa pandemi.

3.4 Analisis Spasial Keluarga Migran Di Kecamatan Karangmalang

1. Persebaran Responden Desa Plumbungan

Pola pemukiman desanya menyebar atau *dispersed* dan jarak antar rumah responden berjauhan. Dari 5 responden terdapat 2 responden merupakan

keluarga TKI Taiwan dan alasan bekerja sebagai TKI karena terdapat lowongan kerja online dan pemilihan negara bekerja berdasarkan ketersediaan jenis pekerjaan dan keahliannya, sehingga tetangga terdekat tidak berpengaruh terhadap pemilihan negara bekerja.

2. Persebaran Responden Desa Saradan

Pola pemukimannya menyebar dan terdapat 2 dari 3 keluarga TKI Taiwan memiliki jarak tempat tinggal yang berdekatan, terjadi interaksi sosial terutama tetangga terdekat dan pemilihan negara bekerja TKI disebabkan oleh adanya rasa kekeluargaan, sehingga memilih tujuan negara dan jenis pekerjaan yang sama agar memudahkan bertukar informasi dan menjalin interaksi yang baik antar keluarga migran.

3. Persebaran Responden Desa Plosokerep

Terdapat 3 responden di Desa Plosokerep, terdiri dari 3 keluarga TKI Taiwan. Didapati 2 keluarga TKI Taiwan memiliki jarak terdekat karena adanya interaksi sosial antar responden yaitu tetangga terdekat. Dekatnya jarak antar responden dikarenakan interaksi sosial antar responden yaitu tetangga terdekat. Pemilihan negara bekerja TKI Desa Plosokerep karena ajakan dari tetangga terdekat dan munculnya keinginan menjadi TKI karena berubahnya status sosial keluarga migran tetangga sekitar.

4. Persebaran Responden Desa Kroyo

Terdapat 4 responden di Desa Kroyo, terdiri dari 3 keluarga TKI Taiwan dan 1 keluarga TKI Jepang. Persebaran responden Desa Kroyo membentuk pola pemukiman yang memusat sehingga jarak rumah responden berdekatan dan menyebabkan interaksi sosial antar responden menjadi lebih intens. Tingginya interaksi antar responden menimbulkan adanya rasa kekerabatan yang tinggi sehingga ketika tetangga terdekatnya menjadi TKI maka akan muncul TKI lainnya.

5. Persebaran Responden Desa Puro

Persebaran 7 responden di Desa Puro terdiri dari 2 keluarga TKI Hongkong, 1 keluarga TKI Malaysia, 1 keluarga TKI Arab Saudi, dan 3 keluarga TKI Taiwan. Adanya interaksi sosial yang intens antar tetangga

terdekat menghasilkan persebaran responden yang membentuk pola memusat, sehingga jarak antar rumah keluarga migran berdekatan satu sama lain.

6. Persebaran Responden Desa Pelemgadung

Persebaran 10 responden di Desa Pelemgadung terdiri dari 2 keluarga TKI Malaysia dan 8 keluarga TKI Taiwan. Terjadi interaksi sosial tetangga terdekat dilihat dari persebaran responden yang membentuk pola memusat, sehingga jarak rumah setiap responden berdekatan. Selain itu tingginya interaksi tetangga terdekat juga mempengaruhi TKI dalam memilih negara bekerja.

7. Persebaran Responden Desa Guworejo

Persebaran 5 responden di Desa Guworejo terdiri dari 1 keluarga TKI Jepang, 1 keluarga TKI Malaysia dan 3 keluarga TKI Taiwan. Persebaran Titik responden di Desa Guworejo membentuk pola menyebar dikarenakan persebarannya mengikuti pola pemukiman yang menyebar sehingga jarak setiap rumah responden cukup jauh dan interaksi antar warga masih cukup baik dengan sudah meratanya sarana prasarana jalan dan interaksi antar responden bisa menggunakan media elektronik berupa *whatsapp*.

8. Persebaran Responden Desa Kedungwaduk

Persebaran 3 responden di Desa Kedungwaduk terdiri dari 1 keluarga TKI Korea Selatan, 1 keluarga TKI Singapura dan 1 keluarga TKI Taiwan. Persebaran titik responden di Desa Kedungwaduk memiliki pola menyebar yang disebabkan pola pemukimannya menyebar, jarak setiap rumah responden berjauhan dan interaksi antar masyarakat cukup baik karena setiap keluarga migran mengenal satu sama lain. Sehingga jarak rumah responden tidak mempengaruhi interaksi masyarakat karena menggunakan pesan elektronik berupa *whatsapp*.

9. Persebaran Responden Desa Jurangjero

Persebaran 5 responden di Desa Jurangjero terdiri dari 2 keluarga TKI Hongkong, 1 keluarga TKI Taiwan dan 2 keluarga TKI Malaysia. Pola persebaran responden membentuk pola menyebar mengikuti persebaran

pemukimannya yang didominasi oleh penggunaan lahan berupa persawahan, sehingga jarak antar rumah responden berjauhan.

10. Persebaran Responden Desa Mojorejo

Persebaran 9 responden di Desa Mojorejo terdiri dari 5 keluarga TKI Taiwan, 2 keluarga TKI Malaysia dan 2 keluarga TKI Hongkong. Pola persebaran respondennya mengikuti jalan karena pola pemukimannya mengikuti jalan atau *linier* karena terdapat Waduk Kembangan yang memiliki volume 500.000 m³ dan penggunaan lahannya didominasi oleh persawahan, sehingga akses keluar masuk desa Mojorejo melewati waduk kembangan sehingga penggunaan lahan berupa pemukiman mengikuti jalan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

1. Pandemi mempengaruhi pola mobilitas TKI dari menurunnya jumlah negara bekerja menjadi 7 negara, menurunnya jumlah TKI aktif menjadi 43 TKI, frekuensi kepulangan didominasi lebih dari 3 tahun sekali, transportasi kepulangan didominasi kapal, terjadinya perubahan jam kerja pada jenis pekerjaan pekerja pabrik, prosedur keberangkatan dan kepulangan TKI selama pandemi, TKI pulang lebaran paling banyak pada lebaran 2020 terdapat 52 TKI dan frekuensi komunikasi meningkat 3-5 kali/minggu.
2. Jumlah remitansi selama pandemi menurun sekitar 13% yaitu didominasi pada nominal kurang dari Rp. 5000.000,00, ini berpengaruh terhadap frekuensi remitansi selama pandemi yaitu 3 bulan sekali dan terjadi perubahan pemanfaatan remitansi dimasa pandemi untuk kebutuhan produktif.
3. Pandemi mengharuskan keluarga migran untuk mengubah pekerjaannya dari tidak bekerja menjadi bekerja didominasi pada sektor nonformal. Pemenuhan kebutuhan diutamakan untuk kebutuhan produktif dan menekan pengeluaran perharinya. Sulitnya memenuhi kebutuhan selama

pandemi mendorong keluarga migran untuk meminjam uang menjual barang kepemilikannya

4.2 Saran

Perlunya *management* keuangan atau *budgeting* secara optimal seperti investasi dan tabungan, pentingnya pemerintah bersama pihak desa melakukan pemberdayaan keluarga migran terkait usaha kreatif yang dapat dibangun keluarga selama pandemi. Perlunya pemerataan penyerahan bantuan kepada seluruh keluarga migran yang terdampak pandemi, sehingga seluruh keluarga migran merasakan bantuan dan dapat mengurangi beban keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- CNN, Indonesia. "BP2MI: 32.192 TKI Pulang dari Negara Terdampak Covid-19". CNN Indonesia.com. 30 Maret 2020. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200330132408-20-488232/bp2mi-32192-tki-pulang-dari-negara-terdampak-covid-19>
- Corona.Sragenkab. "Kasus Positif Covid-19 Kabupaten Sragen". 5 Maret 2021. <https://corona.sragenkab.go.id/>.
- Data TKI Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sragen Tahun 2018.
- Ikrimah, A., Martha Lingga, B., Bagus Prasetya, I., Achmad Baharudin, F., Yogananta, M., & Antriandarti, E. (2020). Desain Program Pendampingan Optimasi Remittance Rumah Tangga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Migran Produktif Mojorejo, Karangmalang, Sragen. *Journal of Agribusiness and Community Empowerment*, 3(2), 124–134. <https://doi.org/10.32530/jace.v3i2.271>
- Mustapita, A., & Rizal, M. (2017). Analisis Pola Penggunaan Remitan Migrasi Internasional Secara Produktif dan Konsumtif di Kabupaten Malang. *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 1(2), 6–10. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JU-ke/article/view/785>
- Zubaidah, Neneng. "Menaker Minta Atase Pantau PMI yang Terpapar Covid-19". Sindonews.com. 11 Mei 2020. <https://nasional.sindonews.com/read/23733/15/menaker-minta-atase-pantau-pmi-yang-terpapar-covid-19-1589130350>